

**KONTRIBUSI PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DALAM
MENGELOLA AMAL USAHA PENDIDIKAN DI KAWASAN
BANGUNJIWO BARAT PERIODE 2010 - 2016**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

BENDRI SETIAWAN

NIM: 13490038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bendri Setiawan
NIM : 13490038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Mengelola Amal Usaha Pendidikan Di Kawasan Bangunjiwo Barat Periode 2010 – 2016” merupakan karya asli penulis dari hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 April 2018

Yang Menyatakan



Bendri Setiawan
NIM: 13490052

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Bendri Setiawan

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bendri Setiawan

Nim : 13490038

Judul Skripsi : Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah
dalam Mengelola Amal Usaha Pendidikan di
Kawasan Bangunjiwo Barat Periode 2010 -2016

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 April 2018

Pembimbing Skripsi,


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009101005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa, 10 April 2018, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

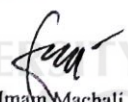
Nama : Bendri Setiawan
NIM : 13490038
Judul Skripsi : **Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam Mengelola Amal Usaha Pendidikan di Kawasan Bangunjiwo Barat Periode 2010 - 2016**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2018
Pembimbing Skripsi,


Dr. Imam Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B.27/UIN.02/DT/PP.009/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**KONTRIBUSI PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DALAM
MENGELOLA AMAL USAHA PENDIDIKAN DI KAWASAN
BANGUNJIWO BARAT PERIODE 2010 - 2016**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bendri Setiawan
NIM : 13490038
Telah dimunaqasyahkan pada : 10 April 2018
Nilai munaqasyah :


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang


Dr. Iman Machali, M. Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji I



Drs. Misbah Ulmunir, M. Si.
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II


Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I.
NIP. 19551219 198503 1 001

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. An-Nahl Ayat 125, Al- Quran dan Terjemah (Jakarta, Indiva, 2009)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini peneliti dedikasikan untuk Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam proses penelitian karya tulis ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, keturunannya, sahabat-sahabatnya, dan juga para auliya' Allah, syuhada', shiddiqin, dan orang-orang shalih, serta para pengikutnya dari golongan mukminin dan mukminat yang senantiasa menegakkan sunah Rasulullah Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kontribusi pimpinan ranting Bangunjiwo Barat dalam mengelola amal usaha pendidikan di kawasannya. Penyusun menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penyusun menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama studi.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Zainal Arifin, M.SI., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengajarkan ilmunya selama peneliti menempuh perkuliahan dan membantu administrasi penyusunan skripsi.
4. Drs. H. Mangun Budiyanoto, M.SI., selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing peneliti selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat, Domisioner pengurus periode 2010 – 2015, Kepala sekolah/madrasah Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo Barat, Pengurus Angkatan Muda Muhammadiyah Bangunjiwo Barat yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian.
6. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Kedua orang tua, bapak Sumarjo dan ibu Waliyem yang selalu mendoakan serta mendukung setiap pilihan anaknya termasuk menempuh jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juga kepada dua saudaraku Riana Ayu Amalia dan Bowo Prasetyo.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Peneliti



Bendri Setiawan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| D. Kajian Penelitian Terdahulu | 14 |
| E. Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB II: KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN | |
| A. Kerangka Teori | 23 |
| 1. Kepemimpinan Organisasi | 23 |
| 2. Pengelolaan | 30 |
| 3. Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah | 36 |
| B. METODE PENELITIAN | |
| 1. Jenis Penelitian | 44 |
| 2. Teknik Penentuan Subyek | 45 |
| 3. Variabel Penelitian dan Pengukuran | 46 |
| 4. Metode Pengumpulan Data | 48 |
| 5. Metode Olah Data | 49 |

BAB III: GAMBARAN UMUM PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH BANGUNJIWO BARAT

| | |
|--|----|
| A. Letak Geografis | 51 |
| B. Sejarah Perjuangan PRM Bangunjiwo Barat | 53 |
| C. Visi dan Misi | 55 |
| D. Aktivitas Dakwah PRM Bangunjiwo Barat | 56 |
| E. Pengurus PRM Bangunjiwo Barat Periode 2015-2020 | 59 |

BAB IV: KONTRIBUSI PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DALAM MENGELOLA AMAL USAHA PENDIDIKAN DI PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH BANGUNJIWO BARAT PERIODE 2010-2016

| | |
|--|-----|
| A. Latar Belakang Berdirinya Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah..65 | |
| 1. Berdirinya Muhammadiyah | 65 |
| 2. Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah di PRM Bangunjiwo Amal Usaha Pendidikan Barat periode 2010 – 2016 | 70 |
| B. Pengelolaan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah | 75 |
| 1. Pengelolaan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah | 75 |
| 2. Pengelolaan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah di PRM Bangunjiwo Barat | 79 |
| C. Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat pada Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah | 100 |
| 1. Kepemimpinan PRM Bangunjiwo Barat | 100 |
| 2. Kontribusi PRM Bangunjiwo Barat periode 2010 – 2016 dalam Pengembangan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah | 101 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 110 |
| B. Saran | 112 |
| C. Penutup | 113 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 115 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|--------------------------------|------------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 119 |
|--------------------------------|------------|

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Bagan terbentuknya amal usaha Muhammadiyah 74
- Gambar 2 : Bagan Proses Pengelolaan Amal Usaha Pendidikan di PRM
Bangunjiwo Barat 99
- Gambar 3 : Bagan Kontribusi PRM Bangunjiwo Barat Pada Pendidikan
Muhammadiyah di Bangunjiwo..... 109

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|-----------------------------------|
| Lampiran I | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran III | : Surat Ijin Penelitian |
| Lampiran IV | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran V | : Catatan Observasi |
| Lampiran VI | : Kartu Bimbingan |
| Lampiran VII | : Surat Keterangan Bebas Nilai C- |
| Lampiran VIII | : Dokumentasi Foto Penelitian |
| Lampiran IX | : Sertifikat PLP I |
| Lampiran X | : Sertifikat PLP II |
| Lampiran XI | : Sertifikat KKN |
| Lampiran XII | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XIII | : Sertifikat IKLA |
| Lampiran XIV | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XV | : Curriculum Vitae |

ABSTRAK

Bendri Setiawan, *Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam Mengelola Amal Usaha Pendidikan di Kawasan Bangunjiwo Barat Periode 2010 – 2016*. Skripsi. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penilitan ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap kemajuan lembaga pendidikan dini, dasar dan menengah di kawasan Bangunjiwo Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan lembaga pendidikan di kawasan PRM Bangunjiwo Barat berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi *planing, organizing, actuating dan controlling*. Hal ini penting diketahui karena secara struktural PRM Bangunjiwo Barat termasuk satuan terkecil dari organisasi Muhammadiyah yang secara legal tidak memiliki wewenang untuk mendirikan lembaga formal berupa sekolah/madrasah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, oleh data dimulai dari *transcribing, labelling, grouping, comparing, contrasting dan interpreting*. Metode tersebut digunakan karena dianggap mampu mendeskripsikan dan mengetahui permasalahan secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Amal usaha pendidikan Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo Barat didirikan berdasarkan inisiatif dari anggota dan warga masyarakat di bahan PRM Bangunjiwo Barat. Kemudian sebagai pengurus umat PRM memfasilitasi dalam proses pendirian hingga pengelolaannya. (2) Bentuk pengelolaan lembaga oleh PRM yaitu: *planing*, perencanaan dan kesepakatan organisasi dengan analisis keadaan lingkungan, *organizing*, merupakan upaya PRM untuk membagi kinerja sesama anggota dengan membentuk unit kerja atau panitia, *actuating*, proses pendirian dan pengelolaan amal usaha pendidikan hingga dapat lancar dalam kegiatan belajar pengajaran, *controlling*, pengawasan yang dilakukan PRM masih belum dilakukan dengan baik, sehingga masih terkesan tidak ada evaluasi untuk lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sudah berdiri. (3) Budaya kepemimpinan PRM Bangunjiwo Barat mengaplikasikan tipe pemimpin profesional dimana seorang pemimpin mampu merangsang para anggotanya untuk mengembangkan dan menggunakan kemampuannya masing-masing.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pengelolaan, Amal usaha Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran organisasi sosial keagamaan di tengah-tengah masyarakat merupakan manifestasi gerakan sosial di Indonesia. Sejak kemunculan bangsa Belanda ke Indonesia untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya lainnya dengan menggunakan sistem pemerintahan kolonial dan sistem impreliasinya, sudah terjadi ketegangan antara pemerintah Belanda dengan organisasi-organisasi sosial keagamaan yang tersebar di Nusantara. Ketegangan antara pemerintah kolonial Belanda dengan perkumpulan/ organisasi sosial keagamaan di Nusantara memicu kekacauan dalam sistem tatanan sosial penduduk peribumi. Pemerintahan Kolonial yang eksploitatif dan penguasa feodal yang opresif dianggap sebagai biang keladi bagi kemiskinan dan keterbelakangan yang melilit penduduk peribumi. Kondisi itu perparah dengan struktur kolonial pada pola hubungan sosial yang diskriminatif dan opresif, yang menempatkan posisi bangsa Eropa distruktur sosial paling atas. Mereka mempunyai hak istimewa menikmati semua fasilitas sosial, dan penduduk peribumi berada distruktur paling bawah yang hanya melayani tanpa mempunyai hak lain.² Sistem imperialisme oleh pemerintahan Kolonial ini mengakibatkan keterbelakangan penduduk peribumi dalam mengakses haknya untuk

² Soegijarto Padmo. "Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Pengantar" *Jurnal Humaniora*. 19. No. 2, (2007). hal. 151-152.

mendapatkan kesejahteraan secara intelektual, ekonomi, sosial dan kesejahteraan beragama.

Melihat serta merasakan keadaan tersebut, muncul banyak gerakan-gerakan dipelopori oleh perseorangan yang pada akhirnya mampu memperoleh jaringan dan membentuk organisasi sosial keagamaan untuk menyelamatkan Indonesia dari keterpurukan kesejahteraannya dalam banyak bidang. Sepertihalnya organisasi Serikat Dagang Islam (1905), didirikan oleh H. Samanhudi, menjadi pelopor penuntasan monopoli perdagangan oleh pedagang Cina yang *dibackup* oleh Kolonial Belanda, dan selanjutnya dirubah oleh HOS Tjokroaminoto menjadi Sarekat Islam (1911) sebagai wujud perluasan ruang gerak organisasi untuk melawan diskriminasi sosial.³ Selanjutnya kiprah berdirinya organisasi Al-Jamiat Al-Khair (1905) yang mengedepankan perjuangan dalam pendidikan dengan mendirikan Madrasah dan Pesantren, sebagai wujud pembebasan kebodohan pada masyarakat peribumi. Dan tentunya masih banyak organisasi sosial keagamaan lainnya memutuskan ikut terjun dan berjuang menyelamatkan hak rakyat dan mengembalikan kesejahteraan yang telah dirampas oleh penjajah yang berada di seluruh Nusantara, sehingga tidak menutup kemungkinan dengan perjuangan organisasi-organisasi, percepatan tercapainya tujuan akan lebih efektif.⁴

³ Muryanti. *Sarekat Islam Semarang Tahun 1913-1920*. dalam Tsabit Azinar Ahmad. "Sarekat Islam dan Gerakan Kiri di Semarang 1912-1920." *Jurnal Sejarah dan Budaya Universitas Negeri Semarang*, VIII. No. 2. (2014). hal. 226.

⁴ Amirullah, Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal.6. cetakan ke-2.

Selanjutnya beberapa pergerakan dari organisasi-organisasi yang dipandang kontra pemerintahan kolonial Belanda mulai diawasi dengan ketat, untuk menjaga eksistensinya di tanah jajahan. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial Belanda untuk mendesak organisasi-organisasi sosial keagamaan semakin ditekankan. Sepertihalnya kebijakan ordonasi guru madrasah (1905 dan 1925)⁵ yang secara sepihak memberikan penekanan untuk membatasi pelajaran yang bersifat pendidikan agama Islam. Pemerintah kolonial Belanda sudah menerapkan sistem penekanan supaya pergerakan organisasi peribumi tidak mampu berjalan dan berkembang, salah satunya memegang peraturan dari segi esensial yaitu Pendidikan, yang terbukti berhasil bertahan lama di tanah jajahan.⁶ Imbasnya ketertinggalan penduduk peribumi dalam mengakses haknya memperoleh hak untuk sejahtera semakin jauh, meskipun sudah ada kebijakan politik Balas Budi yang difokuskan pada bidang irigasi dan edukasi.⁷ Namun ini hanya sebagai strategi pemerintah kolonial Belanda untuk memperbaiki citranya di hadapan penduduk peribumi. Selain dari permasalahan dimasyarakat tersebut, kedatangan bangsa Belanda selalu membawa watak kolonisme yang diwujudkan melalui tiga pilar, atau “Tiga G” yaitu *Glory*, *Gold*, dan *Gospel*.⁸

⁵ Farid Setiawan, “Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah Terhadap Ordonasi Guru.” *Jurnal Kependidikan Islam* III. No.1 (2014). hal. 47.

⁶ Farid Setiawan, *Geneologi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015), hal. 122-123.

⁷ Sejarah Berdirinya Muhammadiyah, <http://www.muhammadiyah.or.id/id/4-content-179-det-sejarah-berdiri.html>, diakses tanggal 12-01-2017 jam 19:20 WIB.

⁸ Farid Setiawan, *Geneologi...*, hal. 122.

Keadaan semakin diperburuk oleh munculnya sikap taqlid kepada para ulama tertentu pada sebagian besar umat Islam pada waktu itu. Sehingga pemerintah Kolonial menjadi lebih mudah mengeksploitasi perbedaan yang ada pada masyarakat Islam. Di sisi lain akibat dari gerakan tiga pilar tersebut, salah satunya adalah *Gospel*, sebagai motif untuk menyebarkan agama Kristen (aktivitas Kristenisasi) bagi penduduk peribumi yang sudah memeluk agama Islam berjalan tanpa ada halangan dari siapapun dengan mendirikan lembaga pendidikan, rumah sakit dan panti asuhan.⁹ Begitupun sikap masyarakat dari dampak dirampasnya hak kesejahteraannya dalam mendapatkan kesejahteraan beragama, kesejahteraan sosial, kesejahteraan intelektual, dan kesejahteraan ekonomi menjadikan penduduk peribumi terutama ditanah kesultanan Yogyakarta, yang sebagian penduduknya memposisikan arwah leluhur dan pepohonan atau bebatuan mempunyai kekuatan untuk membantu meringankan beban meraka, sehingga prosesi pemujaan pada hal-hal seperti itu terus dilakukan.¹⁰ Oleh karena banyaknya permasalahan pada waktu itu, tergeraklah hati nurani seorang alim peribumi dari desa Kauman Yogyakarta yang berada dibawah kesultanan Yogyakarta Secara resmi mendirikan persyarikatan “Muhammadiyah” pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H bertepatan pada tanggal 18 November 1912 M oleh K.H. Ahmad Dahlan yang dibantu oleh murid-murid beliau.¹¹

⁹ Sejarah Berdirinya Muhammadiyah, <http://www.muhammadiyah.or.id/id/4-content-179-det-sejarah-berdiri.html>, [12 Januari 2017]

¹⁰ Soegijarto Padmo. “Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Pengantar” *Jurnal Humaniora*. 19. No. 2, (2007). hal. 151.

¹¹ Mustafa Kamal, Chusnan Jusuf, A. Rosjad Sholeh, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1971) hal. 9.

Didirikannya Muhammadiyah tentunya mempunyai dasar dan cita-cita yang jelas. Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah,¹² dirumuskan dalam bentuk maksud dan tujuan Persarikatan yaitu, “Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.¹³ Perlu untuk diketahui bahwa rumusan maksud dan tujuan Muhammadiyah sejak awal berdirinya memang tidak pernah berubah secara esensi, meskipun secara redaksional mengalami penyempurnaan, akan tetapi tidak merubah esensi yang dicita-citakan, dalam hal ini Muhammadiyah mempunyai kontinuitas apa yang dicita-citakan meskipun sudah mengalami perubahan kepengurusan.¹⁴

Untuk mencapai maksud dan tujuan perjuangan Muhammadiyah, maka K.H.A. Dahlan merumuskan cara/usaha untuk tercapainya maksud dan tujuan Muhammadiyah yang terangkum dalam Usaha Muhammadiyah, yaitu; Bidang Keagamaan (dengan terbentuknya Majelis Tarjih pada tahun 1927), Bidang Pendidikan, Bidang Kemasyarakatan, Bidang Politik – Kenegaraan (meskipun Muhammadiyah bukan organisasi yang bergerak dalam politik praktis).¹⁵ Namun secara ringkas dan umum, bidang garapan dari Muhammadiyah terangkum dalam tiga bidang garapan saja, yaitu bidang Keagamaan,

¹²Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 2005 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerjasama dengan Suara Muhammadiyah, 2010) cet. Kelima. Bab III Maksud dan Tujuan serta Usaha, Pasal 6.

¹³ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 2005 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerjasama dengan Suara Muhammadiyah, 2010) cet. Kelima. hal. 9.

¹⁴ Mustafa Kamal, Chusnan Jusuf, A. Rosjad Sholeh, *Muhammadiyah sebagai...*, hal.10.

¹⁵*Ibid.*, hal.13-15.

Pendidikan dan Kemasyarakatan.¹⁶ Semua menjadi usaha Muhammadiyah yang akan diwujudkan dalam bentuk Amal Usaha, Program dan Kegiatan. Bidang Keagamaan misalnya, Muhammadiyah menentukan arah kiblat yang tepat dalam sholat, yang dari kebiasaan sebelumnya menghadap lurus kebarat, dengan penggunaan ilmu astronomi dalam menentukan awal dan akhir bulan Islam (hisab), dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Dalam bidang pendidikan, amal usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam pendirian sekolah-sekolah formal dari model barat yang diberikan pengajaran ilmu agama Islam, Muhammadiyah juga mendirikan Sekolah yang bersifat keagamaan dengan mendirikan Pondok Muhammadiyah serta pada perkembangan saat ini telah banyak didirikan sekolah-sekolah kejuruan.¹⁷ Untuk bidang kemasyarakatan Muhammadiyah mendirikan rumah sakit, poliklinik, rumah yatim piatu, yang dikelola oleh lembaga-lembaga. Dari setiap bidang garapan di Muhammadiyah tersebut kesemuanya saling berkaitan. Ini sebagai bentuk keberadaan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi di Indonesia yang ikut andil membantu pemerintah dalam mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa.

Suksesnya organisasi tidak terlepas dari peran pemimpin dan pengurus serta anggota organisasi. Terlebih para pemimpin yang diamanahi menjadi penanggungjawab penuh akan tercapainya visi-misi organisasi dan terlaksananya program kerja secara efektif. Sepertihalnya Muhammadiyah, secara hirarki

¹⁶ Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang, *Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1990) hal. 118.

¹⁷ *Ibid.*, hal.119-121.

mempunyai kesatuan terstruktur (pengurus) untuk membina dan memberdayakan anggotanya disetiap tingkatannya. Mulai dari pengurus Muhammadiyah paling dasar adalah Pimpinan Ranting, yaitu perkumpulan dari anggota di suatu kawasan yang mempunyai struktur kepengurusan. Pimpinan Cabang, yaitu kesatuan pimpinan ranting di suatu tempat/ dalam satu tempat yang mempunyai struktur kepengurusan. Pimpinan Daerah, yaitu kesatuan pimpinan cabang di kabupaten/ kota yang mempunyai struktur kepengurusan. Pimpinan Wilayah, yaitu kesatuan pimpinan daerah di provinsi yang mempunyai struktur kepengurusan. Dan Pimpinan Pusat, yaitu pimpinan yang menjadi top struktural kepengurusan di Muhammadiyah (kesatuan Wilayah dalam Negara), yang tugas dan fungsinya sudah terangkum dalam AD/ART Muhammadiyah,¹⁸ serta Organisasi Otonom (ortom) yang menjadi tanggung jawab (bimbingan, pembinaan) oleh Pimpinan Muhammadiyah yang mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri. Dari setiap pimpinan mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing yang saling berkaitan. Langkah yang diambil Muhammadiyah sudah terstruktur dan mempunyai manajemen organisasi yang sistematis dari tingkat bawah hingga tingkatan paling atas. Dari situ keberlangsungan amal usaha Muhammadiyah tidak akan tersentral disatu titik saja, akan tetapi berlansung secara tersistem yang akan membantu berlangsungnya amal usaha yang terurus dan mampu mendukung tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

¹⁸ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 2005 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerjasama dengan Suara Muhammadiyah, 2010) cet. Kelima. hal. 34-38.

Pimpinan ranting menjadi ujung tombak suksesnya cita-cita Muhammadiyah mempunyai tanggungjawab yang besar. Kontribusi berupa manfaat yang dirasakan oleh umat secara langsung harus diselenggarakan sebagai bentuk terwujudnya kemaslahatan sosial. Mulai dari pemberdayaan agama disuatu kawasan yang menjadi tanggungjawab suatu pimpinan ranting, mengembangkan amal usaha bidang pendidikan sebagai wujud terciptanya masyarakat yang terdidik yang mampu ikut serta berjuang dalam berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, dan amal usaha lainnya sebagai wujud usaha pemberdayaan dan kesejahteraan anggota dan umat. Namun tidak sedikit keberadaan pengurus Muhammadiyah masih jauh dari tujuan organisasi. Masih banyak kendala-kendala dalam kepengurusan yang belum mampu diselesaikan untuk mewujudkan suksesnya pengurus Muhammadiyah.

Muhammadiyah mempunyai hirarki kepengurusan yang terstruktur dari pengurus/pimpinan tingkat Kawasan (setara dengan tingkat Desa) hingga pengurus/pimpinan pusat (setara tingkat Nasional/Negara), yang kesemuanya mempunyai peran masing-masing yang saling terkoneksi. Tentu setiap tingkatan kepengurusan mempunyai program unggulan untuk pemberdayaan masyarakat dalam satu lingkup tanggungjawabnya. Tidak terkecuali pimpinan ranting Muhammadiyah yang menjadi ladang beramal ditingkat Desa, hendaknya mampu menjadi pelopor semangat dari tingkat bawah struktur kepengurusan Muhammadiyah untuk mengaplikasikan kemampuan kepengurusannya dalam menjalankan roda organisasi dengan kontribusi yang sudah ditetapkan dalam AD/ART, yakni amal usaha dalam tiga bidang garapan Muhammadiyah.

Tentunya *bakal* menjadi pertanyaan besar jika masih banyak ranting Muhammadiyah belum mampu mengembangkan rantingnya untuk memberikan dampak positif bagi kawasannya dalam mengembangkan potensi Umat.

Sebagaimana upaya nyata dilakukan pimpinan ranting Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo Barat, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi titik fokus peneliti melakukan pengamatan dan penelitian. Kawasan ranting Bangunjiwo Barat dikembangkan kawasan yang berfokus pada pengembangan amal usaha bidang Pendidikan sebagai upaya peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan, sosial dan agama. Sejak kurun waktu 5 tahunan terakhir perkembangan pimpinan ranting yang di bantu oleh pimpinan di atasnya mulai terlihat aktif dalam pengelolaannya, dengan adanya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan pemuda dalam aplikasinya dihidupkannya kegiatan-kegiatan pemuda oleh pimpinan ranting Muhammadiyah, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Terlebih didirikannya lembaga-lembaga pendidikan formal di kawasan tersebut yang mampu mendirikan pendidikan dasar dan menengah dengan kuantitas siswa/siswi yang banyak menjadikan peneliti semakin tertarik untuk melihat sistem pengelolaan yang ada di PRM Bangunjiwo Barat. Kemudian dengan kemajemukan organisasi-organisasi lain yang sama-masa berjuang seperti Nahdlatul Ulama (NU) yang mempunyai lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Pondok Pesantren, Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) yang mempunyai lembaga pendidikan Universitas, masih dalam satu lingkup kawasan yaitu Desa Bangunjiwo. Tak

terkecuali pemerintah sendiri yang sudah memfasilitasi lembaga Pendidikan formal, antara lain dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) di desa Bangunjiwo dan satu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN).¹⁹ Rasanya akan menjadi tugas berat PRM untuk mengelola amal usaha pendidikan.

Bagaimana pimpinan ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat menjalankan roda kepengurusannya untuk menjalankan aktivitas yang tidak sedikit. Menjadi pengurus ditingkatan paling bawah yang berhubungan langsung dengan kemajemukan umat dalam beragama dan berorganisasi, mustinya tidak terlepas dari konflik dan hambatan secara internal maupun eksternal kepengurusan yang harus diselesaikan dalam proses berorganisasi. Sepertihalnya dalam tanggungjawab kepengurusan organisasi, pimpinan ranting Muhammadiyah mempunyai majelis amal usaha dan pendidikan, tentunya menjadi jembatan inti untuk mengelola dan memberdayakan umat melalui pendidikan formal, serta sejauh mana majelis yang dibawah pengurusan ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat ini berkontribusi?

Organisasi Muhammadiyah, di bawah tanggungjawab pimpinan ranting Bangunjiwo Barat mampu mengembangkan diri untuk tetap berproses dalam mengedepankan pendidikan di masyarakat, yang diwujudkan dengan amal usaha lembaga Pendidikan formal. Pendirian lembaga pendidikan formal dengan empat TK ABA, satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi, satu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 1 Kasihan dan

¹⁹ Hasil Observasi di Kawasan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat pada Tanggal 7 Maret 2017.

satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bangunjiwo, tidak lain adalah usaha dari pimpinan ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat berkat koordinasinya dengan kepengurusan di atasnya, hal ini untuk memberdayakan umat melalui pendidikan Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo. Bukan perkara mudah dengan kurun waktu kurang dari 10 tahun mampu mendirikan lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan. Apalagi belum amal usaha bidang lainnya yang harus didistribusikan kepada umat sebagai jalan beramal dan mengharap ridhoNya. Peran besar setiap pengurus organisasi, tidak hanya bisa dilihat dari seberapa besar kesuksesannya dalam menjalankan roda organisasi saja, akan tetapi bagaimana perannya serta strategi pengorganisasian dalam organisasi sehingga program-program kerja dapat terselesaikan dan berkualitas. Di sisi lain, sangat tepat jika pemberdayaan umat dimulai dari pendidikan, karena pendidikan menjadi penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar menjadi manusia dan warga negara mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²⁰ Hal ini akan berimplikasi secara luas dalam perkembangan pola pikir dan roda ekonomi di masyarakat sekitar.

Didirikannya Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di tengah banyaknya lembaga pendidikan formal lain yang masih dalam satu lingkup kawasan

²⁰ Ki Hadjar Dewantara. "*Pendidikan*" (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977) hal. 20.

pimpinan ranting Bangunjiwo Barat, memberikan wacana menarik terhadap peneliti secara pribadi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh Muhammadiyah untuk mengelola organisasi, terkhusus sebagai titik fokus adalah hirarki struktural terendah dari struktur kepengurusan Organisasi Muhammadiyah yang menjadi ujung tombak organisasi Muhammadiyah serta sebagai pengurus yang bersentuhan langsung dengan pemberdayaan umat dalam kawasan tertentu, ialah pimpinan ranting Muhammadiyah, dan dalam hal ini fokus obyek penelitian yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat periode 2010-2016 yang beralamat di Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta terhadap pengelolaan dari berdirinya pendidikan-pendidikan formal di kawasan pimpinan ranting Bangunjiwo Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan realita dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses terbentuknya Amal Usaha Pendidikan di Muhammadiyah?
2. Bagaimana pimpinan ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat mengelola Amal Usaha Pendidikan?
3. Kontribusi apa saja yang diberikan pimpinan ranting Muhammadiyah dalam mengembangkan Amal Usaha Pendidikan di kawasan Bangunjiwo Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran secara mendalam mengenai kontribusi pimpinan ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat dalam mengelola amal usaha Pendidikan Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo.
- b. Memperoleh informasi secara mendalam mengenai upaya pimpinan ranting Muhammadiyah dalam pengelolaan amal usaha, khususnya bidang pendidikan Muhammadiyah di tengah banyaknya lembaga pendidikan formal lain.
- c. Mengetahui strategi pengelolaan organisasi dalam lingkup ranting Muhammadiyah dari perannya memajukan amal usaha pendidikan.
- d. Menambah wacana serta wawasan terhadap konflik-konflik dalam organisasi dan dampak nyata dari konflik terhadap keberlanjutan pengelolaan program.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat, adapun manfaatnya meliputi:

- a. Sasaran Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini menambah kepustakaan dan bermanfaat bagi pembaca, serta menambah wacana pengetahuan

tentang kontribusi organisasi sosial keagamaan dalam memajukan pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kontribusi organisasi sosial keagamaan yaitu Muhammadiyah yang menjadi organisasi berAD/ART diakui oleh negara Republik Indonesia terhadap lembaga pendidikan.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung bagaimana kontribusi yang harus diberikan oleh kita kepada umat, demi kemaslahatan bersama.
- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini kiranya dapat berguna untuk menambah *ghiroh* dalam beramal demi kemajuan pendidikan di sekitar kita, dan secara umum di Indonesia.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Tema penelitian tentang kontribusi suatu organisasi terhadap lembaga pendidikan sudah menjadi topik lama, bahkan terkesan umum untuk diteliti. Diberbagai organisasi, diberbagai LSM, hingga banyak akademisi yang sudah menjamah penelitian ini. Dari data yang diperoleh penulis, obyek penelitian

yang sudah banyak diteliti ialah, mulai dari internal pendidikan seperti kajian kurikulum pendidikan, kajian personalia pendidikan, kajian yang berhubungan langsung dengan stakeholder, kajian tentang sarana prasarana dan masih banyak kajian yang masih masuk dalam lingkup organisasi dan pendidikan. Penulis sebagai peneliti mencoba memodifikasi dari penelitian yang sudah ada untuk mencari gap dari banyak penelitian terdahulu. Penekanan pada obyek penelitian ini ialah suatu hirarki kepengurusan struktural paling dasar atau sebagai ujung tombak dari organisasi Muhammadiyah belum banyak diteliti secara khusus, terlebih pendidikan formal yang ada di bawah naungan struktural pimpinan ranting Muhammadiyah.

Secara luas Titi Marya Khati²¹ mengungkapkan bahwa lahirnya organisasi Muhammadiyah merupakan bagian usaha untuk meluruskan ajaran-ajaran Islam dari ketidak murnian pengamalannya dalam masyarakat. Pendidikan menjadi basis dalam penyebaran ide pembaharuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sejarah menjadi bukti bahwa pada waktu itu pembaharuan sistem pendidikan harus dilakukan untuk menyelamatkan masyarakat peribumi dari keterkekangan terhadap penjajahan kolonial yang semakin mesengsarkan masyarakat peribumi dari kebutaan huruf, dari kemiskinan ilmu dan harta benda, hingga kesejahteraan pribadinya dihilangkan.

Munculnya model baru pendidikan Islam di Indonesia dengan sistem pendidikan madrasah tanpa mengusik eksistensi pendidikan tradisional sampai

²¹ Titi Marya Khati, *Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

saat ini semakin dipercaya oleh masyarakat. Itu sebagai bukti bahwa usaha Muhammadiyah untuk menciptakan generasi yang beriman, berakhlak, serta berilmu bukan hanya sebagai wacana dan cita-cita saja atau berusaha hanya menjadi yang terdepan dengan menghalalkan segala cara. Dapat kita perhatikan pendidikan tradisional dengan sistem Suaru maupun Pesantren sudah mampu memposisikan dirinya lebih maju dalam sistem pendidikannya. Ini menjadi salah satu dampak dari *ghiroh* munculnya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang memadukan antara ilmu agama, ilmu umum serta keterampilan yang menjadi usaha nyata untuk menginspirasi dan merubah cara berfikir masyarakat peribumi hingga dikemudian hari. Tentunya Muhammadiyah sangat giat dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia. pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan Muhammadiyah dapat dikategorikan menjadi dua aspek. Pertama, aspek gagasan atau cita-cita pendidikan yang ingin dicapai. Kedua, perubahan dalam aspek teknik penyelenggaraan pendidikan.

Sejalan dengan Penelitian Hafidh Arif Rahman, yang lebih mengerucutkan penelitiannya pada peran cabang Muhammadiyah, Pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) berdomisili setara dengan kecamatan, yang membawahi beberapa Ranting Muhammadiyah. Dan fokus yang menjadi variabel dependen dari penelitiannya ialah Peningkatan Mutu Pendidikan Islam yang berlokasi pada Masyarakat di kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali.²² Menegaskan bahwa untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Masyarakat khususnya di

²² Hafidh Arif Rahman, *Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Masyarakat Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015)

Banyudono dapat diterapkan dalam tiga ranah, yaitu formal, non formal, dan informal. Ranah Formal diperkuat dengan didirikannya lembaga pendidikan Islam, yang berkualitas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Untuk ranah Non-Formal meluruskan akidah masyarakat dari praktek Tahayul, bid'ah dan kurafat serta kemusyrikan melalui amal usaha, maupun kinerja dari para tokoh dengan diadakannya pengajaran agama yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunah Rasul. Selanjutnya pada ranah Informal dengan pedoman pendidikan dalam yang dilandasi Al-Quran dan Sunnah yang diberikan saat pengajian keluarga dan ibu-ibu PKK. Ketiga ranah usaha yang dilakukan untuk memajukan mutu pendidikan sudah barang tentu tidak bisa dipisahkan keterkaitannya. Karena dalam peningkatan mutu pendidikan Islam ketiga ranah tersebut harus sejalan dengan konsisten.

Nyoman Muallif,²³ dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya setiap pimpinan Muhammadiyah memiliki tugas untuk menanamkan ideologi Muhammadiyah, yaitu ideologi Islam yang berdasar pada Al-Quran dan AS-Sunnah dengan membentuk Islam yang sebenar-benarnya. Untuk itu dalam pembentukan Masyarakat yang dicita-citakan tersebut Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) sebagai ujung tombak untuk mengurus dan mewujudkannya. Selain dari berfokus pada penanaman Ideologi, paparan yang dimuat dalam laporannya, Nyoman Muallif menyuguhkan peran penuh PRM Pabelan, kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo periode 2010-2015, dengan

²³ Nyoman Muallif, Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam Menanamkan Ideologi Muhammadiyah Kepada Anggotanya. Studikusus PRM Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Periode 2010-2015. (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

keterangan bahwa PRM pabelan berperan aktif sebagai pemimpin untuk memimpin kawasan yang menjadi tanggungjawabnya. Ialah PRM sebagai *Planer*, yaitu bahwa PRM wajib menyusun program kerja sebagai acuan mewujudkan cita-cita. Selanjutnya PRM sebagai *Organisator* yang mampu menggerakkan aktifitas-aktifitas penunjang perwujudan cita-cita yang sudah dirumuskan dalam program kerja yang sudah didistribusikan kepada umat. PRM sebagai *Aktivator*, penggerak dalam pelaksanaan kegiatan dengan cara memberikan motivasi, pembinaan serta menjalin komunikasi. Dan yang terakhir adalah PRM sebagai *Controller* dan *Evaluator* yaitu selalu mengawasi seberapa jauh pelaksanaan tugas dan selalu melakukan perbaikan atas program kerja yang dijalankan.

Berbeda dengan paparan Nyoman Muallif, Rokhim dalam jurnalnya mengkaji mengenai Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.²⁴ Kajian yang dipaparkan berfokus pada sekolah formal yang bernuansa Islam, artinya lembaga sekolah seperti SD Muhammadiyah yang mempelajari matapelajaran umum akan tetapi tetap diadakan pendidikan agama Islam dengan porsi yang lebih banyak, serta pendidikan mengenai organisasi Muhammadiyah kepada siswa-siswinya. Fokus dalam kajian ini berlatar ditingkat kecamatan, yang dalam hirarki struktural kepengurusan muhammadiyah berada dibawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM), yang mana dalam struktural di atas pimpinan ranting

²⁴ Rokhim. "Peran Organisasi Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang* 02. No. 1, (2014).

Muhammadiyah (PRM). Dalam keajiannya, Rokhim membawa alur penelitiannya fokus pada keadaan masyarakat yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah di kecamatan Sukorejo, dan pembahasan keadaan kader-kader Muhammadiyah di kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Rokhim memaparkan bahwa pendidikan formal yang didirikan oleh Organisasi Muhammadiyah di kecamatan Sukorejo meliputi TK Bustanul Atfal, MI dan SD Muhammadiyah, SMP dan MTs Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah Sukorejo, serta SLB Muhammadiyah. Kesemuanya menjadi amal usaha Muhammadiyah, yang masih dalam kritiknya bahwa sekolah Muhammadiyah belum mampu menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang mampu memahami dan mengerti tentang organisasi Muhammadiyah (militan) karena Guru dan Karyawan dari lembaga-lembaga sekolah tersebut belum memahami ideologi organisasi Muhammadiyah, sehingga persoalan ini yang menjadikan ideologi Muhammadiyah dangkal. Karena memang dalam peranannya, lembaga masih dalam tahap berkembang sistem pendidikannya, sehingga belum mampu memberikan pelatihan atau sejenis dengan pengkajian rutin pelurusan ideologi Muhammadiyah yang tentunya mengandung makna dalam beragama Islam. Untuk itu solusi untuk menciptakan kader-kader yang militan, hendaknya Muhammadiyah lebih memperhatikan keadaan guru sebagai pengajar yang sudah barang tentu mengetahui terlebih dahulu serta luas mengenai organisasi Muhammadiyah dan ideologinya. Tentu sudah selayaknya Muhammadiyah dalam lingkup luas yang diwakili oleh Pimpinan Daerah, membawahi Pimpinan Cabang menerapkan kebijakan untuk mengawal kualitas

guru/ tenaga pendidik. Karena contoh nyata dari yang sudah dipaparkan di atas guru menjadi pionir dalam pengembangan kualitas pengajaran, dan kualitas pendidikan itu sendiri. Kesempatan yang lebih luas untuk mengedepankan kebijakan tentang kualitas pendidik pada masa sekarang akan lebih mudah dibandingkan pada masa dimana Muhammadiyah baru masa berkembang sekaligus ada tekanan oleh sistem pemerintahan kolonial Belanda yang memang pada waktu itu pemerintah kolonial Belanda membuat kebijakan tentang Ordonasi Guru (1905 dan 1925) yang sangat membatasi pergerakan pendidikan khususnya pendidikan Islam di wilayah Jawa dan Madura, kecuali wilayah dibawah kepemimpinan Sultan yaitu Yogyakarta dan Surakarta.²⁵

Tinjauan penulis dari beberapa literatur diatas setidaknya membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan referensi mengenai keberadaan dan kontribusi Muhammadiyah beserta pengurus organisasi dalam pemberdayaan umat dan perannya menjalankan amal usaha Muhammadiyah. Penulis juga berkesimpulan bahwa penelitian mengenai Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam pengelolaan amal usaha pendidikan secara spesifik belum diteliti. Namun ada beberapa kemiripan dari penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian, yaitu Muhammadiyah, pendidikan, peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

Mengenai perbedaan yang mendasar dalam kajian di atas secara spesifik sebagai berikut; *pertama*, Penelitian dengan pembahasan tentang kontribusi Muhammadiyah masih bersifat general dan belum menyentuh pembahasan amal

²⁵ Farid Setiawan, "Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah Terhadap Ordonasi Guru." *Jurnal Kependidikan Islam* III. No.1 (2014) hal. 47.

usaha Muhammadiyah di tingkat kepengurusan ranting. *Kedua*, penelitian masih bersifat makro dalam penelitiannya, karena masih menggabungkan beberapa amal usaha selain bidang pendidikan. *Ketiga*, bahwa pimpinan ranting lebih diposisikan sebagai pengurus yang menangani anggota dan umat diregionalnya lebih menekankan pada pemberdayaan keagamaan. Dari itu penulis semakin melihat kekosongan dari variabel-variabel yang kurang dan belum diteliti selain alasan yang sudah diutarakan di latar belakang, yakni penelitian mengenai kontribusi pimpinan ranting Muhammadiyah dalam pengelolaan amal usaha pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi. Skripsi ini akan disusun dalam lima bab yang dimaksudkan untuk memperjelas arah pembahasan mengenai kontribusi Pimpinan Ranting dalam mengelola amal usaha Muhammadiyah.

Bab I : bab ini sebagai pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian peneliti terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang landasan teori dan metodologi penelitian.

Bab III : dalam bab ini diuraikan gambaran umum tentang Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bangunjiwo Barat yang mencakup letak geografis, sejarah singkat didirikannya dan perkembangannya, dan struktur Pimpinan Ranting. Hal ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai Pimpinan

Ranting Bangunjiwo Barat sebelum masuk pembahasan mengenai kontribusi Pimpinan Ranting dalam mengelola amal usaha pendidikan Muhammadiyah.

Bab IV : berisi tentang pokok pembahasan kontribusi Pimpinan Ranting dalam mengelola amal usaha pendidikan Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo Barat.

Bab V : berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai inti dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi serta berisi saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. *Pertama*, proses terbentuknya amal usaha Muhammadiyah bermula dari gagasan K.H. Ahmad Dahlan mengenai keadaan masyarakat di kauman dan sekitarnya yang masih jauh dari ajaran agama Islam meskipun sebagian besar memeluk agama Islam. Hal itu disebabkan karena masyarakat masih banyak yang buta huruf, sekularisasi pendidikan oleh pemerintah Belanda dan ditambah kemunduran pendidikan pesantren. Sehingga ia mendirikan pendidikan modern yang diberi nama *Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah Islamiyah* dengan mengambil spirit pendidikan pesantren dan penggabungan kurikulum model sekolah barat. Gagasan pendidikan yang dicetuskan K.H Ahmad Dahlan berkembang hingga diberbagai kota di luar keresidenan Yogyakarta hingga saat ini. Kemudian saat ini PRM Bangunjiwo Barat ikut melanjutkan perjuangan dalam hal amal usaha pendidikan Muhammadiyah sebagai amal jariyah.

Kedua, praktik pengelolaan amal usaha pendidikan di PRM Bangunjiwo Barat didesain dengan formula yang rigid dan struktur, sehingga ke empat fungsi manajemen dapat diterapkan dalam pengelolaanya tanpa disadari. Ke empat fungsi manajemen tersebut meliputi: *planing*, sebagai upaya menganalisis keadaan dan menyimpulkan tujuan. Dalam prakteknya PRM Bangunjiwo Barat berinisiatif mendirikan

pendidikan Muhammadiyah di Bangunjiwo dengan mengedepankan musyawarah mufakat berdasarkan analisa mengenai keunggulan, kelemahan, hambatan dan peluang. *Organizing*, dalam prakteknya PRM Bangunjiwo Barat menentukan unit kerja atau kepanitiaan dari anggota untuk mengurus rencana pendirian lembaga pendidikan. Kemudian unit kerja yang dipilih dan disepakati akan mengurus terkait semua hal yang berkaitan dengan pendirian lembaga pendidikan formal.

Actuating, merupakan langkah kerja yang dilakukan PRM untuk melaksanakan pendirian lembaga pendidikan Muhammadiyah. Bermula dari pembebasan tanah, sura izin mendirikan bangunan, dan surat izin lainnya yang terkait dengan pembangunan gedung atau sarana prasarana. Kemudian setelah berdiri gedung meminta surat izin operasional dari PCM Kasihan dan pemerintah daerah, promosi, mencari pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan perbaikan kurikulum, mengoordinir tertip administrasi sekolah/madrasah dengan dibantu oleh tenaga pendidik/kependidikan sekolah/madrasah. *Controlling*, sebagai upaya pengawasan atas proses dan hasil dari perencanaan. Dalam hal ini PRM Bangunjiwo Barat kurang melakukan kontrol dengan baik, karena PRM menyerahkan pelaksanaan aktifitas pembelajaran sepenuhnya pada pendidik atau tenaga kependidikan yang telah ditunjuk oleh PRM yang biasanya tidak hanya yang berasal dari anggota PRM Bangunjiwo Barat itu sendiri.

Ketiga, PRM Bangunjiwo Barat adalah struktur terendah dari organisasi Muhammadiyah yang tugas fungsinya mengurus berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dikelola oleh majelis-majelis. Pada dua periode terakhir PRM lebih mengedepankan kepengurusan mengenai amal usaha pendidikan Muhammadiyah di kelurahan Bangunjiwo. Kemudian pengurusan izin pendirian dari warga masyarakat, izin kepada ketua RT, permohonan izin pendirian kepada pemerintah daerah, dan berbagai usaha untuk mendirikan lembaga pendidikan formal. Dengan berdirinya empat TKA ABA, satu MI, satu MTS dan satu SMK memberikan dampak positif bagi masyarakat, dari segi pendidikan masyarakat sekitar dapat memasukan putra putrinya untuk bersekolah di sekolah/madrasah Muhammadiyah, dari segi ekonomi, warga sekitar dapat berjualan makanan, alat tulis serta kebutuhan lainya dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota dapat diberdayakan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan kajian yang panjang mengenai kontribusi PRM Bangunjiwo Barat dalam pengelolaan amal usaha pendidikan Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PRM Bangunjiwo Barat dan unit kerja yang ditunjuk untuk mengurus pendirian sekolah/madrasah Muhammadiyah di Bangunjiwo hendaknya selalu mengedepankan komunikasi yang berkala, sehingga

kesusahan dalam mencari sumber dana, mengurus segala administrasi dalam pendirian lembaga pendidikan dapat di tanggung bersama tidak hanya oleh personal yang ditunjuk sebagai pelaksana.

2. Sudah seharusnya PRM Bangunjiwo Barat sebagai pengelola yang bertugas sebagai pendiri sekaligus mengawasi sekolah/madrasah terus melakukan controllig terhadap aktivitas pengajaran dan pembelajaran disekolah madrasah, sehingga tujuan dari awal untuk mendirikan sekolah/madrasah dibangunjiwo sebagai penjaga ideologi Muhammadiyah dan sebagai ladang amal jariyah dapat terkontrol dan berjalan dengan baik dan optimal.

C. Penutup

Puji syukur peneliti selalu panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan *inayah* dan *ma'unah*-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti menyadari bahwa di dalam karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian peneliti sangat berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca ataupun seluruh unsur masyarakat pendidikan yang ikut serta memperjuangkan dan mensukseskan lembaga pendidikan Muhammadiyah di kawasan Bangunjiwo Barata walaupun hanya sedikit. Tentunya endirian lembaga pendidikan Muhammadiyah di kelurahan Bangunjiwo akan memberkan dampak positif bagi masyarakat luas dan bagi kelangsungan amal usaha pendidikan Muhammadiyah.

Kritik, saran dan masukan yang membangun dari pembaca maupun rekan-rekan semua selalu diharapkan oleh peneliti guna memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Imam. 2015. *Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*
- Amirullah, Budiyono Haris. 2004, *Pengantar Manajemen Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 2005. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerjasama dengan Suara Muhammadiyah, 2010 cet. Kelima. hlm. 9.
- Arifin, M.T. 1990. *Muhammadiyah Potret yang Berubah.* Surakarta: Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat, Sosial, Budaya dan Kependidikan.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darban, Ahmad Adaby. 2000. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah.* Yogyakarta: LPPI.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1997. *Pendidikan.* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gudono. 2014. *Teori Organisasi.* Yogyakarta: BPF.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Reaserch, jilid II.* Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hanafi, Mamduh H. 2003. *Manajemen.* Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Husnan, Suad. 1989. *Manajemen.* Yogyakarta: BPF.
- Kamal, Mustafa. Jusuf, Chusnan. Sholeh, A. Rosjad. 1971. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam.* Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khati, Titi Marya. 2006. *Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Kuntowijoyo. 2008. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi.* Bandung: Mizan.

- Kurniadin, Didin. Machali, Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maarif, Ahamd Safi'i. *Islam dan Masalah Keagamaan*.
- Mar'at. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muallif, Nyoman. 2014. *Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam Menanamkan Ideologi Muhammadiyah Kepada Anggotanya. Studikusus PRM Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Periode 2010-2015. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muryanti. 2014. *Sarekat Islam Semarang Tahun 1913-1920*. dalam Tsabit Azinar Ahmad. *Sarekat Islam dan Gerakan Kiri di Semarang 1912-1920. Jurnal Sejarah dan Budaya Universitas Negeri Semarang, VIII. No. 2*.
- Padmo, Soegijarto. 2007 "Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Pengantar" *Jurnal Humaniora. 19. No. 2*.
- Rahman, Hafidh Arif. 2015. *Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Masyarakat Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Rokhim. 2014. *Peran Organisasi Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang 02. No. 1*.
- Sairin, Weinata. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Setiawan, Farid. 2014. *Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah Terhadap Ordonasi Guru. Jurnal Kependidikan Islam III. No.1. hlm 25 – 47*.
- _____, Farid. 2015. *Geneologi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah 1911-1942*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Sekolah, Madrasah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suja', Kiai. 2009. *Islam Berkemajuan*. Jakarta: al-Wasat.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Suroyo, Agus, dkk. 2013. *Pembinaan Ranting Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Terry, George R. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Tim Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan. 2010. *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Kompas.
- Tim Pandom Media Nusantara. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. 1990. *Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Wahab, Abdul Aziz. 2011. *Anatomi Organiasai dan Kepemimpinan Organisas*. Bandung: Alfabeta.
- Sejarah Berdirinya Muhammadiyah, <http://www.muhammadiyah.or.id/id/4-content-179-det-sejarah-berdiri.html>
- Program Kerja Muhammadiyah, <http://www.muhammadiyah.or.id/11-content-55-det-program-kerja.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, Dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 03/PRN/1.0/B/2012 Tentang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nashir, Haedar. 2017. *Memperkokoh Idealisme Amal Usaha*. dalam <http://suaramuhammadiyah.id/2017/03/05/memperkokoh-idealisme-amal-usaha/>

Majelis dan Lembaga Muhammadiyah,

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-201-list-majelis-sembaga.html>

Data Base Amal Usaha Muhammadiyah,

<http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-8-det-amal-usaha.html>



Curriculum Vitae

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Bendri Setiawan
2. No HP : 0838-6977-5568
3. Tempat, Tgl Lahir : Bantul, 11 Februari 1994
4. Program Studib : Manajemen Pendidikan Islam
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Dsn. Lemahdadi RT 06, Kel. Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Prov. Yogyakarta
8. Email : bendrisosial1@gmail.com
9. No HP : 0838-6977-5568

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

| Jenjang | Nama Sekolah | Tahun |
|---------|--|-------|
| TK | TK ABA Gamping Sleman | 2000 |
| SD | SDN Kembang Jitengan II Gamping Sleman | 2006 |
| SMP | SMPN 4 Gamping Sleman | 2009 |
| SMA | SMK Islam Yogyakarta | 2012 |

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

| Nama Lembaga | Tahun |
|--|--------------|
| Madrasah Diniyah PP Mubtadien Kotagede | 2013 |
| BTQ Masjid Syuhada Yogyakarta | 2015 |

D. Pengalaman Organisasi

| Jabatan | Organisasi | Tahun |
|----------------|---|--------------|
| Sekretaris | Organisasi Sekolah Intra Sekolah SMPN 4 Gamping | 2008/2009 |
| Pengurus | Pemuda Muhammadiyah Bangunjiwo | 2014 – 2017 |
| Pengurus | Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah dan Ilmu Keguruan | 2015/2016 |
| Wakil Ketua | Korps Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga | 2016/2017 |
| Anggota | Karangtaruna Bangunjiwo | 2017 |

E. Karya

| Karya | Tahun |
|---------------------------------------|--------------|
| Islamic Childrn Fair | 2016 |
| Koordinator pendirian TPA Birohmatika | 2016 |